

**HUBUNGAN KESERiusAN MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH
(PR) TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU STATIKA DAN TEGANGAN
SISWA PROGRAM STUDI TEKNIK BANGUNAN SMK N 1 SEYEGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Teknik Sipil dan Perencanaan



Oleh
Faiz Maurice Premata
NIM 08505241025

JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2012

**HUBUNGAN KESERiusAN MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH
(PR) TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU STATIKA DAN TEGANGAN
SISWA PROGRAM STUDI TEKNIK BANGUNAN SMK N 1 SEYEGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Teknik Sipil dan Perencanaan



Oleh
Faiz Maurice Premata
NIM 08505241025

JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PEMBERIAN PEKERJAAN RUMAH (PR) TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN MATA PELAJARAN ILMU STATIKA DAN TEGANGAN PESERTA DIDIK KELAS X JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SEYEGAN ”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan di depan dewan penguji tugas akhir skripsi program studi Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, Juli 2012

Dosen Pembimbing,



Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd
NIP. 19520210 197803 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faiz Maurice Premata

NIM : 08505241025

Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan –S1

Fakultas : Teknik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dalam daftar pustaka..

Yogyakarta, Agustus 2012

Yang menyatakan,



Faiz Maurice Premata
NIM. 08505241025

PENGESAHAN



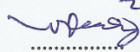
HUBUNGAN KESERiusAN Mengerjakan PEKERJAAN RUMAH (PR) TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU STATIKA DAN TEGANGAN SISWA PROGRAM STUDI TEKNIK BANGUNAN SMK N 1 SEYEGAN

Disusun oleh
Faiz Maurice Premata
08505241025

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 31 Juli 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Susunan Panitia dan Penguji


Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd	Ketua/Sekretaris/Pe mbimbing	
2. Drs. Suparman, M.Pd	Penguji Utama I	
3. Drs. V. Lilik Haryanto, M.Pd	Penguji Utama II	

Yogyakarta, Agustus 2012

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta




Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd
NIP. 19560216 198603 1 0032

Halaman *Motto*

- ❖ *if I were to give up now, I will not start it sooner ~ City Hunter*
- ❖ *Orang yang berjaya dalam hidup adalah orang yang nampak tujuannya dengan jelas dan menjurus kepadanya tanpa menyimpang. ~ Cecil B. DeMille*
- ❖ *Agama tanpa ilmu adalah buta. Ilmu tanpa agama adalah lumpuh, ~ Albert Einstein*
- ❖ *Kekuatan tidak datang dari kemampuan fizikal, tetapi ianya datang dari semangat yang tidak pernah mengalah.*
- ❖ *Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua. ~Aristoteles*
- ❖ *Cara terbaik untuk keluar dari suatu persoalan adalah memecahkannya.*

Halaman Persembahan

Kupersembahkan karya yang sederhana ini untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku yang senantiasa mendoakan, memperhatikan, dan menyayangiku tanpa henti...

~ ~ ~

- ❖ Adikku, Farah Zainina Keishiki yang selalu menyalurkan mendukung baik moral maupun materi...

~ ~ ~

- ❖ Teruntuk Detha Rintiansyah Putri ...

~ ~ ~

- ❖ Aul, Berty, Joe Pras yang selalu memberikan motivasi, dorongan dan semangat...

~ ~ ~

- ❖ Frysa Yudha dan Bastian, sobat-sobat yang mendoakan yang tak putus-putus dan bersorak sorai mendukung tanpa leti...

~ ~ ~

- ❖ Teman-teman sekelas a.k.a Cumier's Genk, [Aan, Abib, Deby, Muna, Idul, Putra Item, Okky, Riris, Roy, Wiwid] dan temen-temen kelas sebelah [A1] yang seperjuangan, senasib, sepenanggungan yang selalu senyum, sapa, salam, salim dan siul...

~ ~ ~

- ❖ Si kucing hitamku yang paling manis sedunia hewan...

~ ~ ~

- ❖ Semua makhluk di atas muka bumi ini yang telah membantu-ku yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu...

**HUBUNGAN KESERiusAN Mengerjakan PEKERJAAN RUMAH
(PR) TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU STATIKA DAN TEGANGAN
SISWA PROGRAM STUDI TEKNIK BANGUNAN SMK N 1 SEYEGAN**

**Oleh:
Faiz Maurice Premata
NIM. 08505241025**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keseriusan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan siswa program studi teknik bangunan SMK N 1 Seyegan.

Jenis penelitian ini adalah *Ex-post facto*. Populasi diambil siswa program studi teknik bangunan berjumlah 90 siswa, dan sampel diambil kelas X teknik gambar bangunan, yang dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Pengumpulan data variabel keseriusan mengerjakan pekerjaan rumah menggunakan angket tipe *Likert* dengan rentang skor 1 sampai dengan 5. Sementara variabel hasil belajar menggunakan dokumentasi nilai ujian tengah semester pada semester 2 tahun ajaran 2011/2012. Validasi instrumen angket dilakukan menggunakan analisis butir rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Pengujian hipotesis dengan analisis korelasi, yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan yang signifikan antara keseriusan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan siswa program studi teknik bangunan SMK N 1 Seyegan, dengan dibuktikan koefisien korelasi $R_{hitung} > R_{tabel}$ ($0,533 > 0,254$) dengan koefisien determinan 0,284 (28,4 %).

Kata kunci : *Hubungan Keseriusan Mengerjakan PR, Hasil Belajar Ilmu Statika dan Tegangan, Analisis Korelasi*

**THE RELATIONS BETWEEN THE SERIOUSNESS OF DOING THE
HOMEWORKS TOWARDS THE OUTPUT OF LEARNING ON STRAIN
AND BALANCE SCIENCES OF DEPARTMENT OF CONSTRUCTION
ENGINEERING STUDENTS OF SMK 1 SEYEGAN**

**Written by:
Faiz Maurice Premata
NIM. 08505241025**

ABSTRACT

The research aims to find out the relations between the seriousness of doing the homeworks towards the output of learning on Strain and Balance Sciences of students of Department of Construction Engineering of SMK 1 Seyegan.

This reaserch was using the type of Ex-post facto research. Population was taken from 90 students of Department of Construction Engineering, while samples in this research were 60 students of X Grade students of Construction Engineering and Graphics Class. The variable data of the seriousnees of doing the homeworks was collected by using a Likert type questionnaire with scores range from 1 to 5. Meanwhile the variable data of the output of learning was collected by using the documentation of the midterms score of Semester 2, year 2011 / 2012. The instruments of questionnaires were validated by Product Moment formula items analysis and reliability test using Alpha Cronbach. The hypothesis was tested by a correlation analysis, that previously had been conducted requirements test analysis including normality and linearity tests.

The result shows that: There is a significant influence between the seriousness of doing the homeworks toward the output of learning on Strain and Balance Sciences of students of Department of Construction Engineering of SMK 1 Seyegan, proven by the correlation coefficient $r_{\text{count}} > r_{\text{table}}$ ($0,533 > 0,254$) with the determinant coefficient 0,284 (28,4%).

Keyword(s): the Relations between the Seriousness of Doing the Homeworks, the Output of Learning on Strain and Balance Sciences, Correlation Analysis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Hubungan Keseriusan Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Statika Dan Tegangan Siswa Program Studi Teknik Bangunan SMK N 1 Seyegan”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
2. Bapak Agus Santoso, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
3. Bapak Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan selama ini hingga selesainya penyusunan laporan ini
4. Kepala SMK Negeri 1 Seyegan yang telah memberi izin untuk penelitian ini
5. Bapak dan Ibu guru SMK Negeri 1 Seyegan yang telah membantu penulis dalam pengambilan data

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih kurang dari sempurna, oleh karena itu penulis akan menerima dengan senang hati saran dan kritikan yang sifatnya membangun terhadap penelitian ini. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, Agustus 2012

Penulis,

Faiz Maurice Premata

NIM. 08505241025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pekerjaan Rumah	7
B. Tinjauan Hasil Belajar	19
C. Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan	20
D. Tinjauan Penelitian Terdahulu	21
E. Kerangka Berfikir.....	23
F. Pengajuan Hipotesis	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Variabel Penelitian	26
1. Variabel Independen atau Variabel Bebas.....	26
2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat	26
D. Populasi dan Sampel.....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel	27
E. Definisi Operasional.....	27
1. Definisi Operasional Variabel (X)	27
2. Definisi Operasional Variabel (Y)	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Metode Dokumentasi	28
2. Metode Kuesioner (Angket)	28
G. Instrumen Penelitian.....	29
1. Instrumen Variabel Kesiapan Mengerjakan PR	29

2. Instrumen Variabel Instrumen Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan.....	31
H. Uji Coba Instrumen	31
1. Uji Validitas	31
2. Uji Reliabilitas	32
I. Teknik Analisis Data	33
1. Uji Persyaratan untuk Analisis	33
2. Uji Hipotesis	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	36
1. Variabel Keseriusan Mengerjakan PR	36
2. Variabel Hasil Belajar Ilmu Statika dan Tegangan	52
B. Uji Instrumen Penelitian	54
1. Variabel Keseriusan Mengerjakan PR	54
2. Reliabilitas Keseriusan Mengerjakan PR	54
C. Uji Hipotesis	54
1. Uji Persyaratan Analisis	54
2. Pengujian Hipotesis	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR LAMPIRAN	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Paradigma Penelitian	26
Gambar 2	Paradigma Hasil Penelitian	59

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	<i>Histogram</i> dan Poligon Frekuensi Variabel X_1	50
Diagram 2	<i>Histogram</i> dan Poligon Frekuensi Variabel X_2	52
Diagram 3	<i>Histogram</i> dan Poligon Frekuensi Variabel Y	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pembobotan nilai Kategori Jawaban Instrumen Variabel X.....	29
Tabel 2	Kisi-Kisi Instrumen Pemberian Pekerjaan Rumah (Variabel X) ...	30
Tabel 3	Pedoman Insterpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	35
Tabel 4	Kategori indikator relevansi soal terhadap materi yang telah diberikan	38
Tabel 5	Kategori indikator jadwal pemberian pekerjaan rumah	38
Tabel 6	Kategori indikator variasi dalam pemberian pekerjaan rumah	38
Tabel 7	Kategori indikator bobot soal yang diberikan	39
Tabel 8	Kategori indikator timbal balik (<i>feedback</i>) dari guru	39
Tabel 9	Rekapitulasi hasil sub-variabel cara guru memberikan pekerjaan rumah	40
Tabel 10	Kategori indikator perhatian dalam mengerjakan PR	41
Tabel 11	Kategori indikator kebiasaan mengerjakan PR	41
Tabel 12	Kategori indikator jadwal kegiatan belajar	42
Tabel 13	Kategori indikator usaha dalam mengerjakan PR	43
Tabel 14	Kategori indikator waktu mengumpulkan PR	43
Tabel 15	Kategori indikator minat pada pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan	44
Tabel 16	Rekapitulasi hasil sub-variabel sikap siswa dalam menerima PR .	45
Tabel 17	Kategori indikator perhatian terhadap anak dalam belajar	46
Tabel 18	Kategori indikator membimbing dalam mengerjakan PR	46
Tabel 19	Rekapitulasi hasil sub-variabel orang tua dan PR	47
Tabel 20	Rekapitulasi hasil variabel PR	48

Tabel 21	Distribusi Frekuensi Data Variabel X_1	50
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Data Variabel X_2	51
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Data Variabel Y	53
Tabel 24	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorof Smirnov</i>	55
Tabel 25	Hasil Uji Korelasi <i>Pearson</i> antara X_1 , X_2 dan Y	56
Tabel 26	Hasil Uji Korelasi <i>Partial</i> antara X_1 , X_2 dan Y	57
Tabel 27	Hasil Uji Korelasi Ganda antara X_1 , X_2 terhadap Y	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-kisi Instrumen Pemberian Pekerjaan Rumah (Variabel X)...	66
Lampiran 2.	Angket Pemberian Pekerjaan Rumah (Sebelum Uji Validitas)....	68
Lampiran 3.	Hasil Pengisian Angket Uji Validitas.....	73
Lampiran 4.	Angket Pemberian Pekerjaan Rumah (Setelah Uji Validitas).....	74
Lampiran 5.	Tabel Perhitungan Instrumen Uji Validitas Soal Angket Pemberian Pekerjaan Rumah (Variabel X)	79
Lampiran 6.	Langkah-langkah Perhitungan Instrumen Uji Validitas Soal Angket Pemberian Pekerjaan Rumah (Variabel X)	80
Lampiran 7.	Hasil Perhitungan Validitas	82
Lampiran 8.	Langkah-langkah Menghitung Reliabilitas Butir Angket	83
Lampiran 9.	Hasil Perhitungan Reliabilitas	86
Lampiran 10.	Data Penelitian.....	87
Lampiran 11.	Hasil Pengisian Angket Penelitian	90
Lampiran 12.	Tabel Frekuensi Keseriusan Mengerjakan Pekerjaan Rumah (Variabel X_1)	91
Lampiran 13.	Tabel Frekuensi Nilai Pekerjaan Rumah (Variabel X_2)	92
Lampiran 14.	Tabel Frekuensi Hasil Belajar (Variabel Y)	93
Lampiran 15.	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi Mengerjakan Pekerjaan Rumah (Variabel X_1), Nilai Pekerjaan Rumah (Variabel X_2), Hasil Belajar (Variabel Y)	94
Lampiran 16.	Hasil Uji Normalitas	99
Lampiran 17.	Hasil Uji Koefisien Korelasi X_1Y	100
Lampiran 18.	Hasil Uji Koefisien Korelasi X_2Y	101
Lampiran 19.	Hasil Uji Koefisien Korelasi X_1X_2	102

Lampiran 20. Hasil Uji Koefisien Korelasi Partial X_1Y	103
Lampiran 21. Hasil Uji Koefisien Korelasi Partial X_2Y	104
Lampiran 22. Hasil Uji Koefisien Korelasi Partial X_1X_2	105
Lampiran 23. Hasil Uji Koefisien Korelasi Ganda X_1, X_2 terhadap Y	106
Lampiran 24. Tabel-tabel	107
Lampiran 25. Surat-surat	108

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Pengajaran sebagai perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan belajar (Ahmadi, 1990). Sedangkan tujuan dari proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu, sadar akan tujuan yang ingin dicapai dengan menempatkan peserta didik sebagai suatu pusat perhatian. Tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid (Nasution, 2011). Proses pengajaran ini bisa dikatakan berhasil bila guru mampu menumbuhkan minat belajar pada para peserta didik, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik dalam proses pengajaran ini dapat dirasakan manfaatnya untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Maka pengalaman yang diperoleh peserta didik di sekolah haruslah pengalaman yang menyenangkan. Peserta didik adalah orang yang memiliki pikiran, ego dan perbedaan secara individual dalam hal cara belajar, dengan perbedaan individual ini harus dipertimbangkan mengenai strategi mengajar agar setiap peserta didik dapat sepenuhnya memahami bahan pelajaran secara tuntas.

John Carrol mengakui adanya perbedaan bakat, akan tetapi ia memandang bakat sebagai perbedaan waktu yang diperlukan untuk menguasai

sesuatu (Nasution, 2011). Sering ditemukan peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah. Padahal ada potensi dalam diri peserta didik tersebut untuk berprestasi lebih maksimal. Tetapi jika peserta didik yang sudah mempunyai motivasi belajar tinggi dapat lebih memaksimalkan potensi yang dipunyainya. Dengan perbedaan ini jika diberi strategi pengajaran yang sama, maka hasilnya akan berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Jika peserta didik terlihat dari kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar pada awal proses pembelajaran, itu menandakan peserta didik tersebut belum siap belajar. Ketidaksiapan ini ditandai dengan peserta didik tersebut tidak membawa buku paket, tidak mengumpulkan Pekerjaan Rumah (PR) dan tidak menjawab pertanyaan tes awal dengan benar. Ada peserta didik menganggap PR itu tidak begitu penting. Karena memang Sistem Pendidikan Nasional bobot presentasi nilai PR sangat rendah. Nilai PR yang rendah dapat diatasi dengan nilai Ujian Semester yang tinggi. Adapula peserta didik yang menganggap PR yang diberikan guru terlalu sulit atau terlalu banyak. Karena peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan PR yang diberikan maka peserta didik tersebut enggan untuk belajar dan tidak termotivasi untuk belajar.

Dengan uraian diatas menunjukkan ketidaksiapan peserta didik dalam belajar disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar peserta didik yang berawal dari ketidakmampuan peserta didik dalam menyelesaikan PR yang telah diberikan oleh guru. PR yang diberikan terlalu sulit dan tidak sesuai dengan

kemampuan peserta didik. Dan akhirnya menyebabkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pada hakikatnya PR merupakan salah satu usaha yang dipergunakan guru untuk mengaktifkan peserta didik belajar di rumah sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran di sekolah. Namun tidak semua PR membantu peserta didik untuk mengetahui, memiliki keterampilan dan pemahaman yang menyeluruh tentang apa yang sedang mereka pelajari. Melalui pemberian PR kepada peserta didik diharapkan proses pencapaian pembelajaran dua arah, di sekolah dan di rumah. Namun sering kali terjadi tujuan tersebut tidak tercapai dikarenakan guru kurang mampu memberikan takaran yang ideal mengenai banyak atau jumlah PR.

Penelitian ini dirasa penting karena dapat mengetahui hubungan keseriusan mengerjakan PR kepada peserta didik. Sehingga guru dapat memahami takaran seberapa jauh masalah tertentu mesti dikerjakan pribadi atau bersifat kelompok. Jika semua tercapai dengan baik maka akan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang dihadapi. Penelitian ini menginformasikan seberapa besar hubungan keseriusan mengerjakan PR terhadap hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal misalnya kecerdasan, minat

bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal misalnya keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah, teman pergaulan, kondisi geografis dan lain lain.

Perhatian orang tua sangatlah penting untuk membantu anaknya memecahkan kesulitan atau masalah belajarnya, maka motivasi dari orang tua diperlukan dalam hal ini. Namun demikian banyak dari peserta didik yang merasa takut dengan pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan yang dianggap menyulitkan. Hal ini menunjukkan masih perlunya peningkatan bimbingan belajar, diantaranya dengan pemberian PR.

Pemberian PR dalam pembelajaran Ilmu Statika dan Tegangan ini mempunyai tujuan antara lain : (1) Menambah pengetahuan peserta didik, (2) Untuk melatih diri agar peserta didik belajar sendiri, (3) Dapat menggunakan waktu luang untuk menyelesaikan tugas, (4) Peserta didik dapat berdisiplin. (5) Peserta didik belajar dan mencari cara-cara yang sesuai, (6) Peserta didik dapat memahami sesuatu secara mendalam disamping mendengarkan guru menerangkan di sekolah.

Para peserta didik yang lebih sering mengerjakan PR diharapkan akan lebih paham dan menunjukkan prestasi belajar (khususnya Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan) yang lebih baik. Sehingga belajar bagi peserta didik menjadi sebuah kebutuhan bukan sekedar kewajiban. Dengan demikian, pemberian PR Ilmu Statika dan Tegangan dapat menguatkan pemahaman siswa tentang mata pelajaran tersebut sehingga hasil belajar pun meningkat.

C. Batasan Masalah

Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan, ilmu dasar untuk mempelajari pelajaran lain dalam bidang teknik. Dengan paham tentang pelajaran ini peserta didik dapat dengan mudah mempelajari ilmu lain. Banyak yang diduga hambatan bagi peserta didik untuk dapat memahami pelajaran ini dengan tuntas. Terutama hambatan dari segi mental dan kurangnya penguasaan guru untuk menyampaikan materi secara tepat, metode yang digunakan dalam penyampaian materi, serta keterbatasan waktu di kelas. Oleh karena itu untuk mengurangi hambatan tersebut guru bidang studi berusaha memberikan suatu bantuan teknik yaitu PR.

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang luas, maka penelitian ini dibatasi pada peserta didik yang sedang mengikuti mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan. Penelitian ini mengambil populasi seluruh siswa program studi teknik bangunan SMK N 1 Seyegan Tahun Pelajaran 2011/2012.

Walaupun banyak cara yang dapat ditempuh untuk peserta didik agar lebih memahami mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan, akan tetapi penelitian ini dibatasi pada hubungan keseriusan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan siswa program studi teknik bangunan SMK N 1 Seyegan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang ingin dibahas pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan keseriusan mengerjakan PR

terhadap hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan siswa program studi teknik bangunan SMK N 1 Seyegan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah mengidentifikasi hubungan keseriusan mengerjakan PR terhadap hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan siswa program studi teknik bangunan SMK N 1 Seyegan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan: (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pemberian PR yang diterima siswa dalam meraih hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan yang memuaskan. (2) Sebagai bahan masukan dalam memberikan ide atau gagasan pada pendidik agar memperhatikan penggunaan metode pemberian tugas pada siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan. (3) Bagi siswa dapat memberikan gambaran betapa pentingnya PR untuk melatih siswa berpikir lebih luas. (4) Bagi penulis, untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti hubungan keseriusan mengerjakan PR terhadap hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pekerjaan Rumah

1. Pengertian PR

Menurut Cooper, Pekerjaan Rumah (PR) merupakan tugas yang diberikan oleh guru yang dimaksudkan untuk dikerjakan di luar jam sekolah (Cooper, 1989 : 86). Winkel dalam skripsi Reni Yuliani, Pekerjaan Rumah (PR) adalah kegiatan yang ditugaskan guru dan kerap harus dikerjakan di rumah (Reni Yuliani, 2011). Dadang (2011), Pekerjaan Rumah (PR) adalah sebuah tugas atau pekerjaan tertentu baik tertulis atau lisan yang harus dikerjakan diluar jam sekolah (terutama dirumah) berkaitan dengan pelajaran yang telah disampaikan guru untuk meningkatkan penguasaan konsep atau ketrampilan dan sekaligus memberikan pengembangan. Abdul Kadir Munsyi, metode pemberian tugas adalah suatu metode yang dimaksudkan memberikan tugas-tugas kepada siswa baik untuk di rumah atau yang dikarenakan di sekolah dengan mempertanggung jawabkan kepada guru (Nurdaliah, 2004). Harlem, Pekerjaan Rumah (PR) juga dapat diartikan sebagai latihan atau pun tugas yang diberikan oleh guru untuk memperkuat pemahaman materi yang telah dipelajari sebelumnya (Sarah Tiari, 2011).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa PR merupakan tugas yang diberikan guru yang untuk dikerjakan di rumah untuk memperkuat pemahaman yang dipertanggungjawabkan langsung kepada guru.

2. Jenis Jenis PR

PR secara umum terbagi atas 3 jenis, yakni *practice exercise* (latihan), *preparatory homework* (persediaan), dan *extension assignment* (tugas lanjutan). Ke tiga jenis PR ini memiliki fungsi masing-masing dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Meskipun fungsi ketiga jenis PR ini berbeda-beda, tetapi ketiga jenisnya ini memiliki tujuan yang sama, yakni agar peserta didik mampu memahami serta mengaplikasikan materi pembelajaran. (1) *Practice Exercise* atau latihan adalah jenis PR yang berfokus untuk melatih kemampuan peserta didik dalam pemahaman materi yang telah dipelajari agar peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran. “*Practice Exercise* memperbolehkan siswa menggunakan pengetahuan baru atau membaca ulang, merevisi dan memperkuat kemahiran-kemahiran yang baru diperoleh” (dikutip dari: NSW), (2) *Preparatory Homework* atau persediaan adalah jenis PR yang diberikan pada peserta didik sebelum memasuki suatu materi pembelajaran. PR ini berfungsi untuk melatih peserta didik terlebih dahulu sebelum memasuki materi yang akan dipelajari. “Dengan diberikannya tugas persediaan ini, diharapkan siswa agar memperoleh informasi latar belakang mengenai unit studi agar mempersiapkan diri untuk pelajaran yang akan datang” (dikutip dari: NSW), (3) *Extension Assignment* atau tugas lanjutan adalah suatu jenis PR yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dan kemudian melanjutkan pembelajaran dengan pencarian ilmu mandiri secara logika maupun imajinatif.

3. Dampak Positif PR

PR tentu saja membawa suatu dampak positif, seperti yang telah di uraikan singkat dalam pengertian PR, yakni untuk meningkatkan kepahaman pada suatu materi pembelajaran tertentu. Menurut H. Zuhairini, dampak positif sebagai berikut: (a) Baik sekali untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang konstruktif, (b) Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan, sebab dalam metode ini anak harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu (tugas) yang telah dikerjakan, (c) Memberikan kebiasaan anak untuk belajar, (d) Memberikan tugas anak yang bersifat konstruktif (Nurdaliah, 2004).

Menurut Harris Cooper, dampak positif sebagai berikut: (a) Efek langsung terhadap prestasi dan pembelajaran; 1) Daya ingat tentang ilmu pengetahuan faktual lebih baik, 2) Pemahaman meningkat, 3) Berpikir kritis, pembentukan konsep, pemrosesan informasi yang lebih baik, 4) Pengayaan kurikulum, (b) Efek akademis jangka panjang; 1) Kemauan belajar saat waktu senggang, 2) Perilaku terhadap sekolah meningkat, 3) Kebiasaan dan keterampilan belajar lebih baik, (c) Efek non-akademis; 1) Pengarahan dari diri sendiri yang jauh lebih baik, 2) Kedisiplinan diri yang lebih baik, 3) Pengaturan waktu lebih baik, 4) Lebih inquisitif, 5) Kemandirian lebih dalam memecahkan masalah, (d) Penghargaan dari orang tua dan keterlibatan di kegiatan sekolah yang lebih besar (Cooper, 1989).

4. Dampak Negatif PR

Setiap dampak positif, pasti memiliki dampak negatif. Begitu pula halnya dengan PR. Menurut H. Zuhairini dampak negatif sebagai berikut: (a) Sering kali tugas di rumah itu dikerjakan oleh orang lain, sehingga anak tidak tahu menahu tentang pekerjaan itu, berarti tujuan pengajaran tidak tercapai, (b) Sulit memberikan tugas karena perbedaan individu anak dalam kemampuan dan minat belajar, (c) Seringkali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup hanya menyalin pekerjaan temannya, (d) Apabila tugas itu terlalu banyak, akan mengganggu keseimbangan mental anak. (Nurdaliah, 2004).

Menurut Harris Cooper, dampak negatif sebagai berikut: (a) Kejenuhan; 1) Hilang minat dalam bidang akademik, 2) Lelah fisik dan mental, (b) Hilangnya akses waktu luang dan aktivitas umum, (c) Keterlibatan orang tua; 1) Tekanan untuk menyelesaikan tugas dan berprestasi dengan baik, 2) Kebingungan dalam teknis teknis instruksi, (d) Kecurangan; 1) Menyontek siswa lain, 2) Bantuan yang lebih dari sekedar menjelaskan materi, (e) Selisih antara peringkat prestasi tinggi dan rendah meningkat (Cooper, 1989).

5. Penerapan Metode Pemberian Tugas PR

Peningkatan efektifitas dan efisiensi dari pekerjaan rumah harus selalu ditingkatkan mengingat banyaknya kegiatan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran maka sangat menyita waktu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi keadaan tersebut maka diperlukan tugas-tugas di luar jam pelajaran yang selanjutnya dapat dicek atau

diperiksa pada pertemuan berikutnya. Dengan begitu akan lebih memberikan manfaat yang banyak bagi peserta didik, terutama dalam meningkatkan aktifitas dan motivasi belajar.

Pemberian tugas ini diharapkan peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas tersebut. Dari proses tersebut peserta didik lebih terintegrasi akibat pendalaman dan pengalaman peserta didik yang berbeda-beda saat menghadapi masalah atau situasi baru.

Dengan pemberian tugas ini peserta didik dididik untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan rasa tanggung jawab serta kemampuan untuk memanfaatkan waktu belajar secara efektif dan efisien dengan mengisi kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Bagi guru menerapkan metode tersebut dapat memperjelas sasaran atau tujuan yang ingin dicapai kepada peserta didik. Namun demikian dengan tugas itu sendiri, jangan sampai peserta didik tidak paham atau tidak jelas tentang tugas yang harus dikerjakan.

Menurut Roestiyah, dalam pelaksanaan teknik pemberian tugas perlu memperlihatkan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang ditentukan, (b) Pertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik resitasi itu telah tepat dapat mencapai tujuan yang telah anda dirumuskan, (c) Anda perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti, (d) Anda perlu menetapkan bentuk resitasi yang akan dilaksanakan, (e) Anda telah menyiapkan alat evaluasi (Roestiyah, 1991).

Dengan uraian diatas maka tugas yang diberikan guru haruslah sesuai dengan kondisi peserta didik agar tugas tersebut lebih bermakna dan dapat menunjang efektifitas pengajaran. Hasil penelitian memberikan beberapa catatan untuk pelaksanaan pemberian PR yang baik dari guru menurut Wolfe, antara lain: (a) Pekerjaan Rumah akan efektif jika dirancang dengan baik, artinya tugas tersebut memang dirancang dalam proses pembelajarannya sehingga memungkinkan siswa untuk menyadari akan tugasnya terkait dengan materi tersebut, (b) Pekerjaan Rumah memang telah direncanakan/dipersiapkan untuk dikerjakan di luar jam pelajaran sebagai bentuk latihan lebih luas atau memperdalam suatu materi, (c) Melalui materi persiapan yang matang guru mampu menjelaskan, memberikan contoh, mengantisipasi potensi-potensi kesulitan sehingga pekerjaan rumah bukanlah dipersepsi sebagai beban namun sebagai tantangan dan tugas yang harus diselesaikan, (d) Pekerjaan rumah diberikan dalam bentuk yang sesederhana mungkin untuk mendorong siswa belajar, merasa kompeten, dan sebagainya, (e) Tidak merancang pekerjaan rumah sebagai hukuman, (f) Guru konsekuen dan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah yang diberikan, tidak sekedar memberikan tugas namun juga memonitor dan mengevaluasi hasil, serta melaporkan hasil kepada siswa (Muhammad Nur Wangid, 2011).

Menurut Marzano, ada setidaknya 4 hal yang perlu diperhatikan ketika guru memberikan Pekerjaan Rumah kepada peserta didik. Hal-hal tersebut adalah: (a) Banyaknya pekerjaan rumah sebaiknya berbeda untuk setiap levelnya, (b) Keterlibatan orang tua diusahakan seminimal mungkin, (c) Tujuan setiap Pekerjaan Rumah harus jelas dan dapat diterjemahkan secara konkret, (d) Guru seharusnya

memberikan umpan balik (*feedback*) atas setiap Pekerjaan Rumah yang diberikan (Gunawan, 2009).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, PR yang diperuntukkan untuk peserta didik ditiap tingkat satuan pendidikan haruslah berbeda. Sedang dalam pengerjaannya diusahakan tanpa melibatkan bantuan orang tua. Orang tua hanya menolong atau membantu bila dibutuhkan oleh peserta didik. Namun membantu secara berlebihan, terlebih lagi mengerjakan tugas tersebut dengan dalih mengkasihani peserta didik itu merupakan tujuan diberikannya tugas tersebut. Marzano menjelaskan, setiap bentuk Pekerjaan Rumah adalah berbeda. Tujuan yang berbeda dapat dicapai dengan bentuk soal dan masalah yang berbeda. Setelah tujuan dari tugas sudah ditentukan jelas, dan tugas diberikan maka guru memberikan umpan balik dari setiap tugas yang diberikan (Gunawan, 2009). Dalam riset yang dilakukan Marzano, efektifitas dan efisiensi sebuah Pekerjaan Rumah tergantung pada sejauh mana umpan balik yang diberikan guru tersebut. Pekerjaan rumah yang tidak pernah mendapatkan umpan balik memiliki pengaruh yang lebih rendah daripada yang mendapatkan umpan balik (Gunawan, 2009).

PR yang baik dapat membuat peserta didik merasa tertarik pada materi pembelajaran dan tingkat pemahaman peserta didik pun akan terus meningkat, selain itu peserta didik tidak lagi merasa terbebani dengan diberikannya PR yang harus diselesaikan. Dengan penerapan yang baik maka diharapkan hasil belajarnya dapat memuaskan. Dan hasil belajar dalam hal ini banyak ditentukan sampai sejauh mana peserta didik mengerjakan PR dengan jujur. Fungsi Pekerjaan Rumah yang terpenting adalah untuk mendorong peserta didik belajar sendiri.

Keseriusan adalah kesungguhan, kesungguhan dalam mengerjakan PR bagi peserta didik adalah poin penting agar dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan kesungguhan dalam mengerjakan tugas siswa dapat menambah wawasan, pemahaman tentang materi yang disampaikan. Keseriusan adalah minat yang sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan. Tujuan disini diartikan sebagai hasil belajar yang maksimal. Minat yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan PR sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

6. Cara Guru Melaksanakan Metode Pemberian PR

Pekerjaan rumah atau PR diberikan kepada para siswa pada akhir pelajaran, pokok bahasan atau sub pokok bahasan bahkan pertemuan. Tugas tersebut yang diberikan hendaknya dipersiapkan dengan baik oleh guru sehingga dapat melahirkan penguasaan atas pengetahuan dan keterampilan tertentu. Guru membuat soal, baik pada saat mengajar ataupun sebelumnya, jumlah soal yang diberikan mencakup seluruh bahasan pada saat itu, bahkan diupayakan ada bahan yang bersifat mengulang pelajaran yang telah lalu. Guru seharusnya memberikan penjelasan yang cukup tentang materi tersebut, sehingga tidak timbul kesalahpahaman dalam pelaksanaannya.

Memberikan PR hendaknya juga jangan terlalu banyak, PR yang terlalu banyak dibebankan kepada siswa untuk dibawa pulang ke rumah juga merupakan penghambat dalam kegiatan belajar di rumah. Dengan terlalu banyaknya tugas-tugas yang dibebankan itu, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan lagi untuk mengerjakan pekerjaan lainnya.

Variasi dalam memberikan PR pada siswa sangat diperlukan selain dari banyak atau jumlahnya pemberian PR, agar siswa tidak beranggapan PR merupakan sesuatu yang membosankan dan tidak menyenangkan. Guru harus bisa membuat pekerjaan rumah yang menarik, bila digunakan dengan efektif pekerjaan rumah akan menguatkan pengetahuan, pemahaman dari keterampilan dan konsep yang dikembangkan di kelas. Dengan membaca jurnal-jurnal dan berdiskusi dengan guru lain mungkin dapat memberikan ide-ide tentang menghasilkan tugas yang menarik minat tinggi sekaligus mengembangkan keterampilan siswa

Namun demikian, banyak ditemukan siswa yang tidak belajar atau tidak mengerjakan PR dengan berbagai alasan. Salah satu alasan siswa membenci pekerjaan rumah (PR) adalah mereka menganggap tugas itu sebagai kesewenangan guru. Mereka sudah tahu dan bosan, atau mereka tidak memahami sehingga putus asa, atau mereka telah mengerjakan di sekolah karena guru telah memberikan sebelumnya.

7. Orang Tua dan PR

Mengerjakan PR merupakan satu tanggung jawab yang harus dipikul anak, walaupun begitu banyak alasan yang dapat digunakan untuk tidak mengerjakannya. Para orang tua sudah merasa bosan, sehingga setiap malam mengomel, mendorong, mendesak, berteriak-teriak, menghukum dan bahkan mengerjakan PR mereka. Namun sebenarnya para orang tua hanya tidak mampu menanggung beban bahwa anak mereka mengalami kegagalan dalam pembelajaran dengan tidak terselesaikannya PR tersebut. Bila orang tua mengambil alih tanggung jawab anak

dalam mengerjakan PRnya, maka orang tua mempertaruhkan anaknya pada kegagalan-kegagalan di masa depan ketika tak seorangpun akan ikut menanggung bebannya. PR adalah tanggung jawab anak. Jangan pernah mengambil alih tanggung jawab itu, biarkan ia belajar mengambil keputusan untuk mengerjakan atau tidak mengerjakannya. Dengan tanggung jawab atas tugas yang dihadapi, anak akan terbantu dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Saat anak diberikan kesempatan memilih untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan PRnya, maka disitulah letak dimana anak tersebut belajar bahwa keputusannya mengandung akibat. Misal anak akan merasa tidak enak tetap tinggal di sekolah setelah bel pulang untuk mengerjakan PR, mengerjakan tugas tambahan pada waktu libur, atau mendapatkan nilai merah.

Ketika orang tua mengambil keputusan untuk tidak membiarkan anaknya menanggung konsekuensi atas PR yang tidak dikerjakan, dan tidak bertanggung jawab atas keputusan tersebut, maka ketika anaknya dewasa, rasa tidak bertanggung jawab itu akan menyebabkan konsekuensi yang lebih membahayakan daripada PR yang tidak terselesaikan. Maka dari itu pemberian PR melatih anak untuk bertanggung jawab atas PR dimana keputusan mengerjakan atau tidak mengerjakan berada dibawah kendali anak tersebut.

8. Siswa dan PR

Anak-anak dengan kebiasaan yang baik secara alamiah cenderung berprestasi lebih baik di sekolah dan di dalam hidup mereka selanjutnya. Ciri-ciri belajar yang baik di rumah: (a) Mempunyai waktu belajar yang teratur, (b) Belajar di meja belajar,

duduk tegak, dan mendapat penerangan yang baik, (c) Belajar tidak sambil menonton TV, nonton TV dilakukan sesudah belajar dan mengerjakan PR. Memusatkan diri pada pelajaran, (d) Mempunyai disiplin dalam belajar, bukan karena paksaan orang lain (orang tua).

Berdasarkan ciri-ciri kebiasaan belajar baik di rumah dapat dirumuskan ciri-ciri kebiasaan belajar yang buruk sebagai berikut: (a) Tidak mempunyai waktu belajar yang teratur, (b) Belajar dengan berbaring di tempat tidur atau di lantai, (c) Belajar sambil menonton TV, tidak terfokus pada pelajaran, (d) Mengerjakan PR hanya setelah dimarahi, diingatkan dan diawasi orang tua.

Maka dari kebiasaan-kebiasaan yang diterangkan diatas, tugas yang perlu orang tua miliki dalam proses ini adalah: (a) Mendukung anak anda. Jika anak tidak mengerjakan PR, biarkan seperti apa adanya tanpa mengungkapkan rasa marah, (b) Memastikan bahwa guru tidak membiarkan anak berlenggang tanpa mengerjakan PR. Jika gurunya tidak memberi perhatian sepenuhnya, orang tua dapat menerangkan bahwa dalam keluarga, PR dipandang sebagai tugas anak dan ia harus bertanggung jawab atas tugas itu. Orang tua tidak boleh campur tangan, tetapi mengharapkan guru meminta pertanggungjawaban anak dan ia harus mau menanggung konsekuensinya.

Dalam suatu proses pembelajaran pasti mengalami hambatan-hambatan. Begitu pula dengan pemberian tugas ini. Hambatan-hambatan yang dapat diamati dalam pemberian PR: (a) Sering kali siswa tidak mengerjakan PR dengan kemampuan sendiri, melainkan meniru atau menyontek dengan alasan kerjasama, (b) Guru kurang konsisten memeriksa dan menghargai pekerjaan siswa, (c) Bila pekerjaan terlalu sulit, hal ini akan menimbulkan kekurangtenangan mental siswa,

takut khawatir dan sebagainya, (d) Sukar untuk memberikan tugas secara individual sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa sendiri, (e) Siswa mengerjakan PR tidak mengikuti cara yang telah diajarkan oleh guru atau buku, (f) Siswa lambat memahami keterangan dari guru.

Dengan memahami betul tentang hambatan-hambatan tersebut maka dapat diupayakan cara mengefektifkan pemberian tugas ini. Upaya mengefektifkan pemberian tugas rumah: (a) Tugas yang diberikan mempunyai pertalian erat dengan bahan yang telah dijelaskan di kelas, (b) Usahakan tugas yang diberikan disadari benar manfaatnya oleh siswa guna menimbulkan minat yang lebih besar, (3) Waktu yang diberikan untuk melaksanakan tugas tidak terlalu lama atau pendek agar tidak menimbulkan kejemuhan ataupun kecemasan, (d) Upayakan agar siswa tahu tentang alat dan cara menilai hasil pekerjaan tersebut sehingga akan mengurangi banyaknya kesalahan dan rendahnya nilai, (e) Guru tidak sungkan memberikan hadiah kepada mereka yang berhasil serta hukuman kepada mereka yang tidak mengerjakannya dengan konsekuen

9. Manfaat PR

Jika penerapan metode pemberian PR sudah baik, maka diharapkan muncul manfaat dari hal tersebut. Beberapa manfaat yang dapat diambil antara lain: (a) Memperkukuh pertalian rumah-sekolah, (b) Memperbolehkan pelajar melatih, melanjutkan dan mengkonsolidasikan apa yang dikerjakan di kelas, (c) Mengajar para pelajar bagaimana merencanakan dan mengatur waktu, (d) Mengembangkan kemahiran riset para pelajar, (e) Memantapkan kebiasaan studi, konsentrasi dan

disiplin diri yang akan bermanfaat selama hidup para pelajar menegaskan peranan orang tua dan penjaga sebagai mitra dalam pendidikan, (f) Memberi orang tua dan penjaga pengertian tentang apa yang diajarkan di kamar kelas dan prestasi anak-anak mereka, (g) Mengembangkan dan memberi tantangan kepada anak-anak yang pintar dan berbakat (dikutip dari NSW).

B. Tinjauan Hasil Belajar

Winkel mendefinisikan belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Febriani, 2011). Oemar Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) (Febriani, 2011). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengertian dan pengetahuan (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motorik (Nana Sudjana, 2001)

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh (a) Faktor dari dalam diri siswa yakni: Pertama adalah kemampuan, faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Selain itu juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa,

merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi, (b) Faktor dari luar diri siswa yakni: Adapun faktor yang berada di luar dirinya dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran.

C. Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan

Statika adalah ilmu yang mempelajari keseimbangan gaya dimana suatu konstruksi yang tetap diam walaupun pada konstruksi tersebut ada gaya-gaya yang bekerja.

Mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan merupakan salah satu mata pelajaran produktif program studi keahlian teknik bangunan, kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Seyegan. Ilmu Statika dan Tegangan atau mekanika teknik adalah ilmu yang menjelaskan gejala-gejala keseimbangan dan gerak benda yang berhubungan dengan konstruksi bangunan.

Kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan ini meliputi sebagai berikut ini: (a) Menjelaskan besaran, vektor, sistem satuan dan hukum Newton. Pada kompetensi dasar ini materi pembelajarannya meliputi pengenalan macam-macam bangunan dalam statika bangunan, pengertian mekanika statika, pengertian besaran, macam besaran, besaran scalar dan besaran vektor, sistem satuan dalam statika bangunan, dan hukum newton III, (b) Menerapkan besaran vektor

untuk mempresentasikan gaya, momen dan kopel. Pada kompetensi dasar ini materi pembelajaran meliputi konsep gaya dan momen, menyusun dan menguraikan gaya, kopel dan momen kopel dan resultan gaya, (c) Menerapkan teori keseimbangan dan membuat diagram gaya normal, gaya lintang, momen. Pada kompetensi dasar ini materi pembelajaran meliputi macam-macam muatan/beban pada statika bangunan, macam-macam tumpuan/perletakan pada statika bangunan, syarat-syarat keseimbangan, menghitung reaksi perletakan, menyebutkan macam-macam gaya dalam, mendefinisikan bidang DMN, pengertian bidang DMN, menggambar bidang DMN, dan mengerjakan soal-soal bidang DMN serta menggambarannya, (d) Memahami dan menerapkan teori tegangan. Pada kompetensi ini materi pembelajaran meliputi konsep tegangan, pengertian kekuatan, pengertian tegangan, macam-macam tegangan, rumus-rumus tegangan, menghitung tegangan, dan menentukan dimensi balok/batang.

D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Lisa (2009) dengan judul skripsinya yaitu *Analisis Efektifitas Pemberian Pekerjaan Rumah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Matematika Di SMPN 1 Kamal Bangkalan*. Program pemberian pekerjaan rumah pada bidang studi Matematika dapat dikatakan efektif berdasarkan proporsi siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian > 60 sebanyak 85%. Diperoleh kesimpulan dari beberapa pendapat yang disampaikan secara terbuka oleh responden, mayoritas responden berpendapat sebaiknya PR yang diberikan oleh guru tidak

terlalu sulit, diberi arahan secara jelas, materi yang sudah diajarkan oleh guru, dan PR yang tidak terlalu banyak.

Hasil uji regresi logistik multipel bahwa instruksi cara mengerjakan PR Matematika (B3) yang dilakukan secara kelompok akan membuat siswa tidak paham terhadap bidang studi Matematika yaitu 0,153 kali dari siswa yang mengerjakan PR secara individu. Sedangkan untuk variabel D maka interpretasi dari nilai *odds ratio* = 3,238 adalah siswa yang mengerjakan PR Matematika tanpa motivasi akan membuat siswa tidak paham sebesar 3,238 kali siswa yang mengerjakan PR dengan motivasi.

Hasil penelitian Retno (2003) dengan judul skripsinya, *Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah yang Dibahas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Semester Gasal SLTP Negeri Sedayu Tahun Pelajaran 2002/2003*. Penelitian tersebut disimpulkan: (a) Kecenderungan prestasi belajar Matematika yang diberi pekerjaan rumah yang dibahas adalah tinggi $\bar{x} = 14,4$ pada interval 13,42-17,26, (b) Kecenderungan prestasi belajar Matematika yang diberi pekerjaan rumah tetapi tidak dibahas adalah sedang $\bar{x} = 12,6$ pada interval 9,58-13,42, (c) Ada pengaruh positif pemberian pekerjaan rumah yang dibahas terhadap prestasi belajar Matematika siswa Kelas 1 SLTP Negeri 1 Sedayu semester gasal tahun pelajaran 2002/2003, $t_{hitung} = 2,09$ $t_{tabel} = 2,021$, dengan rerata = 15,2.

Hasil penelitian Nurdaliah (2004) dengan judul skripsinya yaitu *Pengaruh Pemberian Tugas Setiap Akhir Pertemuan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Pada SD Inpres Buttatianang I Makassar*. Pengajaran dengan metode pemberian tugas efektif terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa kelas V pada SD Inpres Buttatianang I Makassar. Hal ini didasarkan adanya perbedaan yang signifikan antara

kelompok eksperimen (diberikan tugas) dengan kelompok kontrol (tanpa eksperimen). Dengan demikian metode ini secara tidak langsung memberi pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa V, khususnya mata pelajaran IPA.

Faktor yang dapat menghambat pemahaman siswa dalam belajar IPA pada dasarnya berasal dari guru, terutama pendekatan dalam mengajar. Hal ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara penulis terhadap siswa yang mengeluhkan cara mengajar gurunya yang relatif monoton. Hal ini yang juga dapat menghambat adalah motivasi siswa itu sendiri. Hal mana penulis melihat adanya beberapa siswa yang perhatiannya tidak terpusat pada materi ketika proses belajar mengajar berlangsung.

E. Kerangka Berfikir

Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan. Salah satunya adalah pemberian PR. PR merupakan tugas yang diberikan guru kepada peserta didik yang dikerjakan di rumah.

Tujuan pemberian PR, agar peserta didik terbiasa belajar untuk belajar sendiri di rumah sehingga peserta didik lebih terampil dalam menyelesaikan soal, lebih memahami materi yang diberikan di sekolah. Selain itu juga sebagai pengisi kegiatan di rumah, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan sikap positif terhadap pelajaran. Jika dihubungkan dengan mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan, pekerjaan rumah digunakan agar peserta didik bisa melatih diri di rumah dengan tugas-tugas yang diberikan karena pelajaran ini selalu berhubungan dengan angka yang membutuhkan latihan-latihan supaya peserta didik lebih melatih ketelitian dalam perhitungan dan

mempercepat cara berfikir peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Karena itu jangan memberikan tugas terlalu banyak dan terlalu sukar sehingga peserta didik tidak mampu menyelesaikan dan merasa bosan. Guru menyiapkan tugas dengan teliti, menjelaskan dengan rinci, diberikan secara berkala dan peserta didik mengerjakan dengan penuh kesadaran setelah tugas diselesaikan diharapkan guru memberikan kritik dan komentar yang membangun kepada peserta didik. Peserta didik yang sering mengerjakan tugas tersebut diharapkan lebih mengerti dan paham dengan materi yang berhubungan dengan tugas tersebut dan mempertajam daya ingatnya.

F. Pengajuan Hipotesis

Berdasar dari landasan teori dan kerangka berfikir, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Ada hubungan yang signifikan keseriusan mengerjakan pekerjaan rumah terhadap hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan siswa program studi teknik bangunan SMK N 1 Seyegan”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Eksplanasi penelitian tergolong penelitian *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *kuantitatif*. Penelitian *deskriptif korelasional* karena penelitian ini akan mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yaitu variabel keseriusan mengerjakan PR dan variabel hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan siswa program studi teknik bangunan SMK N 1 Seyegan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Seyegan yang beralamat Jl. Kebonagung Km. 8, Jamblangan, Margomulyo, Seyegan Sleman 55561. Waktu penelitian selama 3 bulan, mulai bulan Mei sampai dengan Juli 2012.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu:

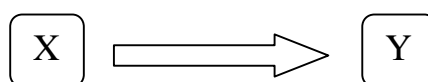
1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian adalah keseriusan mengerjakan PR.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah hasil belajar ilmu statika dan tegangan.

Variabel-variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Paradigma Penelitian

Keterangan :

X : keseriusan mengerjakan PR

Y : hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Sesuai dengan batasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa program studi teknik bangunan berjumlah 90 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan, yang berjumlah 60 peserta didik.

E. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Variabel (X)

Keseriusan Mengerjakan PR adalah keseriusan atau tingkat kesungguhan siswa dalam mengerjakan PR setiap selesai satu kali pertemuan yang dikerjakan di luar jam pelajaran yang pada pertemuan berikutnya diserahkan kepada guru untuk diperiksa dan dinilai.

2. Definisi Operasional Variabel (Y)

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar melalui evaluasi atau tes dalam waktu tertentu yang diukur melalui ujian tengah semester pada semester dua tahun ajaran 2011/2012.

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan angket sedangkan dokumentasi sebagai pelengkap untuk memperkuat dan mengetahui keadaan peserta didik dari guru mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan. Penjabarannya seperti dibawah ini:

1. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan melihat arsip-arsip atau catatan dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang nilai hasil ujian tengah semester pada semester dua tahun ajaran 2011/2012 mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan peserta didik kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan.

2. Metode Kuesioner (Angket)

Metode Kuesioner (angket) yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Eko Putro Widoyoko, 2012). Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi tentang keseriusan mengerjakan PR. Kuesioner ini ditujukan pada peserta didik kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan.

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Variabel Keseriusan Mengerjakan PR

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2010). Alat pengumpulan data pada variabel keseriusan mengerjakan tugas rumah atau pekerjaan rumah (variabel X) memilih 40 butir pernyataan. Setiap butir pernyataan pada instrumen memiliki bobot skor dengan menggunakan *Skala Likert*. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Pembobotan nilai Kategori Jawaban Instrumen Variabel X

Kategori	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Pernah (P)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

Tahap tahap yang dilalui dalam membuat instrumen diantaranya membuat indikator-indikator instrumen berdasarkan kajian teori serta menyusun pertanyaan-pertanyaan berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian. Sebelum membuat angket penelitian, maka perlu dibuat acuan yang digunakan yaitu kisi-kisi instrumen keseriusan mengerjakan PR (variabel X) sebagai berikut:

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Keseriusan Mengerjakan PR (Variabel X)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
Pekerjaan Rumah	1. Cara guru memberikan pekerjaan	a. Relevansi soal terhadap materi yang telah diberikan	1	1
		b. Jadwal pemberian pekerjaan	2	1

	rumah	rumah		
		c. Variasi dalam pemberian pekerjaan rumah	3, 4, 5	3
		d. Bobot soal yang diberikan	6, 7	2
		e. Timbal balik (feedback) dari guru	8, 9, 10	3
	2. Sikap siswa dalam menerima pekerjaan rumah	a. Perhatian dalam mengerjakan pekerjaan rumah	11, 12, 13	3
		b. Kebiasaan mengerjakan pekerjaan rumah	14, 15, 16	3
		c. Perencanaan atau jadwal kegiatan belajar di rumah	17, 18, 19, 20	4
		d. Usaha dalam mengerjakan pekerjaan rumah	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	8
		e. Waktu dalam mengumpulkan pekerjaan rumah	29, 30, 31	3
		f. Minat pada mata pelajaran Statika	32, 33, 34, 35, 36, 37	6
	3. Orang tua dan pekerjaan rumah	a. Perhatian terhadap anak dalam belajar	38, 39	2
		b. Membimbing dalam mengerjakan pekerjaan rumah	40	1

2. Instrumen Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hasil belajar mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan peserta didik yaitu

nilai ujian tengah semester pada semester dua tahun ajaran 2011/2012 mata pelajaran Ilmu Statika dan Bangunan.

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba dari butir-butir instrumen dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini menggunakan Validitas Konstruk (*Construct Validity*). Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat para ahli (*expert judgement*) (Sugiyono, 2010). Menurut Sugiyono (2010) jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan ruang lingkup yang diteliti. Ahli *expert judgement* dalam penelitian ini adalah Drs. Suparman, M.Pd dan Faqih Ma'arif M.Eng.

Angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu diuji validitasnya. Untuk uji validitas X digunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{(n)(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{(n \cdot \sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

n = Jumlah responden

$\sum X_i$ = Jumlah skor item ke i

$\sum Y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum Y_i^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah hasil perkalian antara skor item angket dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Analisis dilakukan terhadap 30 orang. Kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$. Jika hasil perhitungan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dianggap tidak valid (invalid), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Jika instrumen yang digunakan sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Salah satu prosedur untuk mengetahui tingkat reliabilitas yang digunakan dalam penelitian digunakan Koefisien Alfa (α), yaitu

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

dimana:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum \alpha_i^2$ = Jumlah varians bulir

α_t^2 = Varians Total

N = Jumlah responden

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan untuk Analisis

Dalam uji persyaratan untuk analisis digunakan adalah uji normalitas. Yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung menggunakan bantuan *SPSS versi 20 for windows*. Dengan menggunakan *SPSS versi 20 for windows* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig* kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal (Ali Muhson, 2005: 58).

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui hubungan antara keseriusan mengerjakan pekerjaan rumah dengan hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan adalah dengan Korelasi *Product Moment*.

Rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(n)(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{(n \cdot \sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

n = Jumlah responden

$\sum X_i$ = Jumlah skor item ke i

$\sum Y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum Y_i^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah hasil perkalian antara skor item angket dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Untuk mengetahui besarnya hubungan X terhadap Y digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy} = nilai koefisien korelasi

Sedang untuk mencari Koefisien Korelasi X dan Y (Sugiyono, 2010)

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} : nilai torelasi antara variabel x dan y

r : nilai koefisien korelasi

y : jumlah sampel

Sugiyono (2010) juga merumuskan untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dan variabel bebas berkaitan dengan Keseriusan Mengerjakan PR dan variabel terikat berkaitan dengan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan. Data utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Keseriusan Mengerjakan PR

Untuk memperoleh data keseriusan mengerjakan PR, peneliti membuat angket yang terdiri dari 40 pertanyaan yang dijawab peserta didik tentang indikator-indikator tersebut. dari 40 angket yang diuji kevaliditasannya dan hasilnya yang valid yaitu 35 pertanyaan. Kemudian angket sejumlah 35 pertanyaan disebar kembali kepada peserta didik kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan.

Sampel sebanyak 60 orang responden peserta didik kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan. Para responden memberikan tanda atau ceklist (✓) pada tanda “SL” untuk pernyataan selalu jika pernyataan positif bernilai lima dan jika negatif bernilai satu, “SR” untuk pernyataan sering jika pernyataan positif bernilai empat dan jika negatif bernilai dua, “KD” untuk pernyataan kadang-kadang jika pernyataan positif bernilai tiga dan jika negatif bernilai tiga, “P” untuk pernyataan pernah jika pernyataan positif bernilai dua dan jika negatif bernilai empat, “TP” untuk pernyataan tidak pernah jika pernyataan positif bernilai satu dan jika negatif bernilai lima.

Gambaran variabel keseriusan mengerjakan pekerjaan rumah (X_1).

Gambaran indikator relevansi soal terhadap materi yang telah diberikan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Kategori Indikator Relevansi Soal Terhadap Materi yang Telah Diberikan

Kategori Skor	No. Item	%
	1	
5	14	23.33
4	13	21.67
3	29	48.33
2	4	6.667
1	-	-
Jumlah	60	100

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Dari data tabel tersebut, diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang relevansi soal terhadap materi yang telah diberikan berada pada kategori kadang-kadang. Hal ini ditunjukkan oleh presentase 48.33% yang ada pada kategori 3. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata tingkat relevansi soal terhadap materi yang telah diberikan, kadang-kadang. Sisanya sebanyak 23,33% selalu relevan, 21,67% sering, dan 6,67% pernah.

Gambaran indikator jadwal pemberian pekerjaan rumah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Kategori indikator jadwal pemberian pekerjaan rumah

Kategori Skor	No. Item	%
	2	
5	49	81.67
4	8	13.33
3	3	5
2	-	-
1	-	-
Jumlah	60	100

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Dari data tabel tersebut, diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang jadwal pemberian pekerjaan rumah berada pada kategori selalu. Hal ini ditunjukkan oleh presentase 81.67% yang ada pada kategori 5. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata tingkat jadwal pemberian pekerjaan rumah, selalu. Sisanya sebanyak 13,33% sering, dan 5% kadang-kadang.

Gambaran indikator variasi dalam pemberian pekerjaan rumah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Kategori Indikator Variasi Dalam Pemberian Pekerjaan Rumah

Kategori Skor	Butir Soal		Mean	%
	3	4		
5	4	-	2	3.333
4	7	3	5	8.333
3	31	23	27	45
2	9	15	12	20
1	9	19	14	23.33
Jumlah	60	60	60	100

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Dari data tabel tersebut, diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang variasi dalam pemberian pekerjaan rumah berada pada kategori kadang-kadang. Hal ini ditunjukkan oleh presentase 45,00% yang ada pada kategori 3. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata tingkat variasi dalam pemberian pekerjaan rumah, kadang-kadang. Sisanya sebanyak 3,33% selalu bervariasi, 8,33% sering, 20,00% pernah dan 23,33% tidak pernah.

Gambaran indikator bobot soal yang diberikan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Kategori Indikator Bobot Soal yang Diberikan

Kategori Skor	Butir Soal		Mean	%
	5	6		
5	16	15	15.5	25.83
4	14	12	13	21.67
3	19	6	12.5	20.83
2	9	10	9.5	15.83
1	2	17	9.5	15.83
Jumlah	60	60	60	100

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Dari data tabel tersebut, diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang bobot soal yang diberikan berada pada kategori selalu. Hal ini ditunjukkan oleh presentase 25,83% yang ada pada kategori 5. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata tingkat bobot soal yang diberikan, selalu. Sisanya sebanyak 21,67% sering, 20,83% kadang-kadang, 15,83% pernah dan 15,83% tidak pernah.

Gambaran indikator timbal balik (*feedback*) dari guru, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Kategori Indikator Timbal Balik (*Feedback*) dari Guru

Kategori Skor	Butir Soal		Mean	%
	7	8		
5	14	6	10	16.67
4	15	9	12	20
3	20	28	24	40
2	5	10	7.5	12.5
1	6	7	6.5	10.83
Jumlah	60	60	60	100

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Dari data tabel tersebut, diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang timbal balik (*feedback*) dari guru berada pada kategori kadang-

kadang. Hal ini ditunjukkan oleh presentase 40% yang ada pada kategori 3. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata tingkat timbal balik (*feedback*) dari guru, kadang-kadang. Sisanya sebanyak 16,67% selalu, 20% sering, 12,5% pernah dan 10,83% tidak pernah.

Secara umum, gambaran tentang sub-variabel cara guru memberikan PR, dapat dilihat dalam rekapitulasi persentase rata-rata jawaban responden untuk masing-masing indikator berikut (dalam persen):

Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Sub-variabel Cara Guru Memberikan PR

Kategori Skor	Indikator					Rata-rata
	Relevansi Soal	Jadwal Pemberian	Variasi Soal	Bobot Soal	Timbal Balik	
5	23.33	81.67	3.333	25.83	16.67	30.17
4	21.67	13.33	8.333	21.67	20	17
3	48.33	5	45	20.83	40	31.83
2	6.667	-	20	15.83	12.5	11
1	-	-	23.33	15.83	10.83	10
Jumlah	100	100	100	100	100	100

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa persentase indikator bobot soal termasuk yang paling rendah jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh persentase tertingginya hanya 25,83%. Sementara, persentase indikator paling tinggi adalah indikator jadwal pemberian PR yaitu 81,67%. Dengan demikian ada satu hal yang dapat diperoleh dalam hasil penelitian ini, dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti berkaitan dengan cara guru memberikan PR, yaitu masalah bobot soal yang diberikan. Dimana guru harus mempertimbangkan mengenai bobot soal yang diberikan sehingga siswa lebih serius dalam mengerjakan PR.

Secara umum, gambaran sub-variabel cara guru memberikan PR ada pada kategori cukup. Hal ini ditunjukkan oleh persentase sebesar 31,83% berada pada kategori 3. Artinya secara umum, cara guru memberikan PR sudah cukup baik.

Gambaran indikator perhatian dalam mengerjakan PR, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Kategori Indikator Perhatian Dalam Mengerjakan PR

Kategori Skor	Butir Soal			Mean	%
	9	10	11		
5	10	10	5	8.333	13.89
4	16	14	13	14.33	23.89
3	28	28	36	30.67	51.11
2	4	6	3	4.333	7.222
1	2	2	3	2.333	3.889
Jumlah	60	60	60	60	100

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Dari data tabel tersebut, diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang perhatian dalam mengerjakan PR berada pada kategori kadang-kadang. Hal ini ditunjukkan oleh presentase 51,11% yang ada pada kategori 3. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata tingkat perhatian dalam mengerjakan PR, kadang-kadang. Sisanya sebanyak 13,89% selalu, 23,89% sering, 7,22% pernah dan 3,889% tidak pernah.

Gambaran indikator kebiasaan mengerjakan PR, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Kategori Indikator Kebiasaan Mengerjakan PR

Kategori Skor	Butir Soal			Mean	%
	12	13	14		
5	8	3	3	4.667	7.778
4	11	12	9	10.67	17.78

3	37	26	30	31	51.67
2	3	11	14	9.333	15.56
1	1	8	4	4.333	7.222
Jumlah	60	60	60	60	100

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Dari data tabel tersebut, diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang kebiasaan mengerjakan PR berada pada kategori kadang-kadang. Hal ini ditunjukkan oleh presentase 51,67% yang ada pada kategori 3. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata tingkat kebiasaan mengerjakan PR, kadang-kadang. Sisanya sebanyak 7,78% selalu, 17,78% sering, 15,56% pernah dan 7,22% tidak pernah.

Gambaran indikator jadwal kegiatan belajar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 Kategori Indikator Jadwal Kegiatan Belajar

Kategori Skor	Butir Soal			Mean	%
	15	16	17		
5	13	18	6	12.33	20.56
4	15	17	19	17	28.33
3	22	21	29	24	40
2	8	3	4	5	8.333
1	2	1	2	1.667	2.778
Jumlah	60	60	60	60	100

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Dari data tabel tersebut, diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang jadwal kegiatan belajar berada pada kategori kadang-kadang. Hal ini ditunjukkan oleh presentase 40% yang ada pada kategori 3. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata tingkat jadwal kegiatan

belajar, kadang-kadang. Sisanya sebanyak 20,56% selalu, 28,33% sering, 8,33% pernah dan 2,78% tidak pernah.

Gambaran indikator usaha dalam mengerjakan PR, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13 Kategori Indikator Usaha Dalam Mengerjakan PR

Kategori Skor	Butir Soal							Mean	%
	18	19	20	21	22	23	24		
5	10	7	3	10	17	9	5	8.714	14.52
4	17	6	3	6	14	21	11	11.14	18.57
3	27	33	26	32	25	21	33	28.14	46.9
2	4	4	21	10	3	9	7	8.286	13.81
1	2	10	7	2	1	0	4	3.714	6.19
Jumlah	60	60	60	60	60	60	60	60	100

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Dari data tabel tersebut, diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang usaha dalam mengerjakan PR berada pada kategori kadang-kadang. Hal ini ditunjukkan oleh presentase 46,90% yang ada pada kategori 3. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata tingkat usaha dalam mengerjakan PR, kadang-kadang. Sisanya sebanyak 14,52% selalu, 18,57% sering, 13,81% pernah dan 6,19% tidak pernah.

Gambaran indikator waktu mengumpulkan PR, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14 Kategori Indikator Waktu Mengumpulkan PR

Kategori Skor	Butir Soal			Mean	%
	25	26	27		
5	8	21	17	15.33	25.56
4	15	13	18	15.33	25.56
3	33	17	18	22.67	37.78
2	4	9	7	6.667	11.11

1	-	-	-	-	-
Jumlah	60	60	60	60	100

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Dari data tabel tersebut, diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang waktu mengumpulkan PR berada pada kategori kadang-kadang. Hal ini ditunjukkan oleh presentase 37,78% yang ada pada kategori 3. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata tingkat waktu mengumpulkan PR, kadang-kadang. Sisanya sebanyak 25,56% selalu, 25,56% sering, dan 11,11% pernah.

Gambaran indikator minat pada pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15 Kategori Indikator Minat Pada Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan

Kategori Skor	Butir Soal						Mean	%
	28	29	30	31	32	33		
5	12	29	12	18	29	17	19.5	32.5
4	14	10	10	23	11	14	13.67	22.78
3	25	17	27	14	16	25	20.67	34.44
2	3	4	10	2	2	3	4	6.667
1	6	-	1	3	2	1	2.167	3.611
Jumlah	60	60	60	60	60	60	60	100

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Dari data tabel tersebut, diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang minat pada pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan berada pada kategori kadang-kadang. Hal ini ditunjukkan oleh presentase 34,44% yang ada pada kategori 3. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata tingkat minat pada pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan, kadang-kadang. Sisanya sebanyak 32,5% selalu, 22,78% sering, 6,67% pernah dan 3,611% tidak pernah.

Secara umum, gambaran tentang sub-variabel sikap siswa dalam menerima PR, dapat dilihat dalam rekapitulasi persentase rata-rata jawaban responden untuk masing-masing indikator berikut (dalam persen):

Tabel 16 Rekapitulasi Hasil Sub-variabel Sikap Siswa Dalam Menerima PR

Kategori Skor	Indikator						Rata-rata
	Perhatian terhadap PR	Kebiasaan Mengerjakan PR	Jadwal Kegiatan Belajar	Usaha Mengerjakan PR	Waktu Mengumpulkan	Minat pada Pelajaran	
5	13.89	7.778	20.56	14.52	25.56	32.5	19.13
4	23.89	17.78	28.33	18.57	25.56	22.78	22.82
3	51.11	51.67	40	46.9	37.78	34.44	43.65
2	7.222	15.56	8.333	13.81	11.11	6.667	10.45
1	3.889	7.222	2.778	6.19	0	3.611	3.948
Jumlah	100	100	100	100	100	100	100

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa persentase indikator minat pada mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan termasuk yang paling rendah jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh persentase tertingginya hanya 34,44%. Sementara, persentase indikator paling tinggi adalah indikator jadwal pemberian PR yaitu 51,67%. Dengan demikian ada satu hal yang dapat diperoleh dalam hasil penelitian ini, dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti berkaitan dengan sikap siswa dalam menerima PR, yaitu masalah minat pada mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan. Dimana guru harus mempertimbangkan cara meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Statika Tegangan dengan lebih mempertimbangkan strategi pembelajaran yang cocok. Karena dengan diberikannya PR siswa masih terlihat belum berminat pada mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan.

Secara umum, gambaran sub-variabel sikap siswa dalam menerima PR ada pada kategori cukup. Hal ini ditunjukkan oleh persentase sebesar 43,65% berada

pada kategori 3. Artinya secara umum, sikap siswa dalam menerima PR sudah cukup baik.

Gambaran indikator perhatian terhadap anak dalam belajar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17 Kategori Indikator Perhatian Terhadap Anak Dalam Belajar

Kategori Skor	Butir Soal	%
	34	
5	28	46.67
4	9	15
3	18	30
2	3	5
1	2	3.333
Jumlah	60	100

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Dari data tabel tersebut, diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang perhatian terhadap anak dalam belajar berada pada kategori selalu. Hal ini ditunjukkan oleh presentase 46,67% yang ada pada kategori 5. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata tingkat perhatian terhadap anak dalam belajar, selalu. Sisanya sebanyak 15% sering, 30% kadang-kadang, 5% pernah dan 3,33% tidak pernah.

Gambaran indikator membimbing dalam mengerjakan PR, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18 Kategori Indikator Membimbing Dalam Mengerjakan PR

Kategori Skor	Butir Soal	%
	35	
5	9	15
4	11	18.33
3	24	40
2	5	8.333

1	11	18.33
Jumlah	60	100

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Dari data tabel tersebut, diperoleh keterangan objektif bahwa skor responden tentang membimbing dalam mengerjakan PR berada pada kategori kadang-kadang. Hal ini ditunjukkan oleh presentase 40% yang ada pada kategori 3. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata tingkat membimbing dalam mengerjakan PR, kadang-kadang. Sisanya sebanyak 15% selalu, 18,33% sering, 8,33% pernah dan 18,33% tidak pernah..

Secara umum, gambaran tentang sub-variabel orang tua dan PR, dapat dilihat dalam rekapitulasi persentase rata-rata jawaban responden untuk masing-masing indikator berikut (dalam persen):

Tabel 19 Rekapitulasi Hasil Sub-variabel Orang Tua dan PR

Kategori Skor	Indikator		Mean
	Perhatian terhadap anak	Membimbing dalam mengerjakan PR	
5	46.67	15	30.83
4	15	18.33	16.67
3	30	40	35
2	5	8.333	6.667
1	3.333	18.33	10.83
Jumlah	100	100	100

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa persentase indikator membimbing dalam mengerjakan PR termasuk yang paling rendah jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh persentase tertingginya hanya 40%. Sementara, persentase indikator paling tinggi adalah

indikator perhatian terhadap anak dalam belajar yaitu 46,67%. Dengan demikian ada satu hal yang dapat diperoleh dalam hasil penelitian ini, dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti berkaitan dengan orang tua dan PR, yaitu masalah membimbing dalam mengerjakan PR. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa orang tua kadang-kadang membimbing siswa saat mengerjakan PR.

Secara umum, gambaran sub-variabel orang tua dan PR ada pada kategori cukup. Hal ini ditunjukkan oleh persentase sebesar 35% berada pada kategori 3. Artinya secara umum, orang tua memberikan respon yang cukup baik terhadap PR yang diberikan terhadap siswa.

Dari kesemua data-data di atas dapat secara umum, gambaran tentang variabel PR, dapat dilihat dalam rekapitulasi persentase rata-rata jawaban responden untuk masing-masing sub-variabel berikut (dalam persen):

Tabel 20 Rekapitulasi Hasil Variabel PR

Kategori Skor	Sub-Variabel			Mean
	Cara guru memberikan PR	Sikap siswa terhadap PR	Orang tua dan PR	
5	30.17	19.13	30.83	26.71
4	17	22.82	16.67	18.83
3	31.83	43.65	35	36.83
2	11	10.45	6.667	9.372
1	10	3.948	10.83	8.261
Jumlah	100	100	100	100

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa persentase sub-variabel cara guru memberikan PR termasuk yang paling rendah jika dibandingkan dengan sub-variabel lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh persentase tertingginya hanya 31,83%. Sementara, persentase indikator paling tinggi adalah indikator sikap siswa dalam

menerima PR yaitu 43,65%. Dengan demikian ada satu hal yang dapat diperoleh dalam hasil penelitian ini, dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti berkaitan dengan PR, yaitu masalah cara guru memberikan PR. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa guru masih kurang mampu dalam memberikan PR yang baik kepada siswanya.

Secara umum, gambaran variabel PR ada pada kategori cukup. Hal ini ditunjukkan oleh persentase sebesar 36,83% berada pada kategori 3. Artinya secara umum, PR yang diberikan sudah cukup baik.

Data hasil perhitungan distribusi skor variabel X yaitu keseriusan mengerjakan pekerjaan rumah, sebagai berikut:

- a. $n = 60$
- b. Rentang (R) = Skor terbesar – skor terkecil

$$= 145 - 92$$

$$= 53$$
- c. Banyaknya kelas interval (K) = 9
- d. Panjang interval (p) = $\frac{R}{K}$

$$= \frac{53}{9}$$

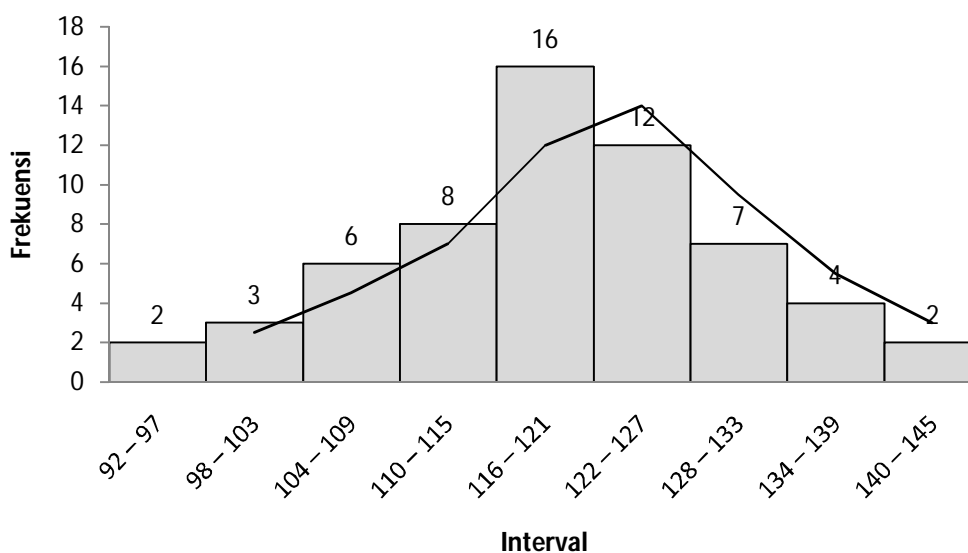
$$= 5,8$$

$$= 6$$

Tabel 21 Distribusi Frekuensi Data Variabel X_1

No	Interval	Frekuensi (f)	Batas Bawah	Batas Atas	fk	Fr
1	92 – 97	2	91.5	97.5	2	3.33 %
2	98 – 103	3	97.5	103.5	5	5.00 %
3	104 – 109	6	103.5	109.5	11	10.00 %
4	110 – 115	8	109.5	115.5	19	13.33 %
5	116 – 121	16	115.5	121.5	35	26.67 %
6	122 – 127	12	121.5	127.5	47	20.00 %
7	128 – 133	7	127.5	133.5	54	11.67 %
8	134 – 139	4	133.5	139.5	58	6.67 %
9	140 – 145	2	139.5	145.5	60	3.33 %
	Jumlah	60				100 %

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Distribusi Data Variabel X_1 Diagram 1 *Histogram* dan Poligon Frekuensi Variabel X_1

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Siswa mendapatkan skor 92 – 97 terdapat dua siswa, skor 98 – 103 ada tiga siswa, skor 104 – 109 ada enam siswa, skor 110 – 115 terdapat delapan siswa, skor 116 – 121 ada enam belas siswa, skor 122 – 127 ada dua belas siswa, skor 128 – 133 ada tujuh siswa, skor 134 – 139 ada empat siswa, skor 140 – 145 ada dua siswa.

Sedangkan data hasil nilai PR yang telah didapatkan adalah sebagai berikut:

a. $n = 60$

b. Rentang (R) = Skor terbesar – skor terkecil

$$= 79 - 53$$

$$= 26$$

c. Banyaknya kelas interval (K) = 9

d. Panjang interval (p) = $\frac{R}{K}$

$$= \frac{26}{9}$$

$$= 2,8$$

$$= 3$$

Tabel 22 Distribusi Frekuensi Data Variabel X_2

No	Interval	Frekuensi (f)	Batas Bawah	Batas Atas	fk	Fr
1	53 – 55	3	52.5	55.5	3	5.00 %
2	56 – 58	3	55.5	58.5	6	5.00 %
3	59 – 61	4	58.5	61.5	10	6.67 %
4	62 – 64	7	61.5	64.5	17	11.67 %
5	65 – 67	15	64.5	67.5	32	25.00 %
6	68 – 70	13	67.5	70.5	45	21.67 %
7	71 – 73	7	70.5	73.5	52	11.67 %
8	74 – 76	2	73.5	76.5	54	3.33 %
9	77 – 79	6	76.5	79.5	60	10.00 %
	Jumlah	60				100 %

(Sumber: Olah Data Penelitian)

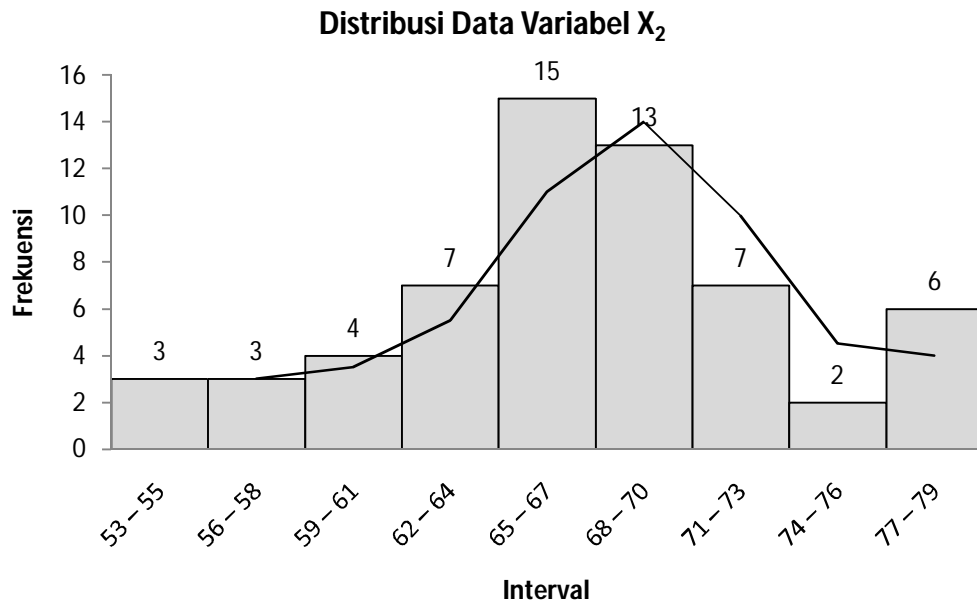


Diagram 2 *Histogram* dan Poligon Frekuensi Variabel X_2
(Sumber: Olah Data Penelitian)

Siswa mendapatkan skor 53 – 55 terdapat tiga siswa, skor 56 – 58 ada tiga siswa, skor 59 – 61 ada empat siswa, skor 62 – 64 terdapat tujuh siswa, skor 65 – 67 ada lima belas siswa, skor 68 – 70 ada tiga belas siswa, skor 71 – 73 ada tujuh siswa, skor 74 – 76 ada dua siswa, skor 77 – 79 ada enam siswa.

2. Variabel Hasil Belajar Ilmu Statika dan Tegangan

Untuk mengetahui data hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan siswa, dalam penelitian ini mengambil nilai Ujian Tengah Semester pada semester dua tahun ajaran 2011/2012. Berikut data perhitungan skor variabel Y:

- a. $n = 60$
- b. Rentang (R) = Skor terbesar – skor terkecil

$$= 90 - 50$$

$$= 40$$
- c. Banyaknya kelas interval (K) = 7

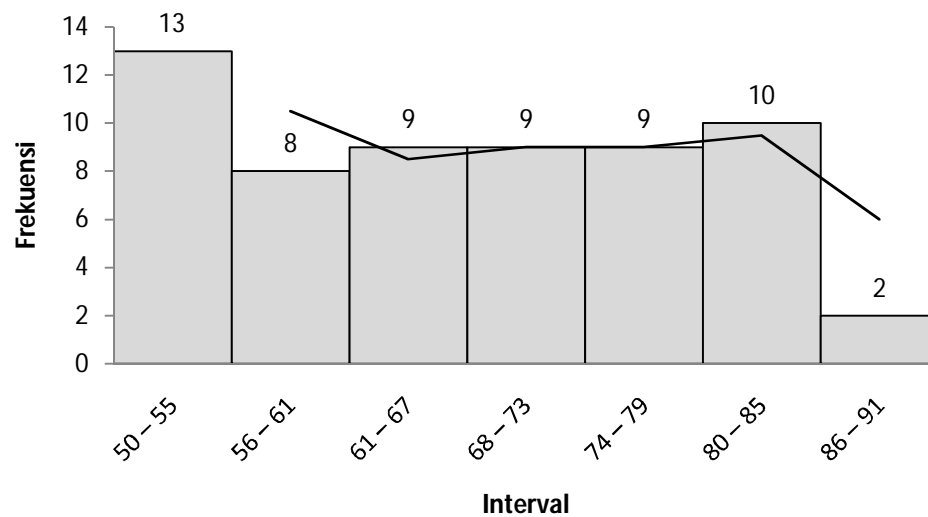
$$\begin{aligned}
 \text{d. Panjang interval (p)} &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{40}{7} \\
 &= 5,7 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Tabel 23 Distribusi Frekuensi Data Variabel Y

No	Interval	Frekuensi (f)	Batas Bawah	Batas Atas	fk	Fr
1	50 – 55	13	49.5	55.5	3	21.67 %
2	56 – 61	8	55.5	61.5	11	13.33 %
3	61 – 67	9	61.5	67.5	20	15.00 %
4	68 – 73	9	67.5	73.5	29	15.00 %
5	74 – 79	9	73.5	79.5	38	15.00 %
6	80 – 85	10	79.5	85.5	48	16.67 %
7	86 – 91	2	85.5	91.5	50	3.33 %
	Jumlah	60				100 %

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Distribusi Data Variabel Y

Diagram 3 Histogram dan Poligon Frekuensi Variabel Y
(Sumber: Olah Data Penelitian)

Siswa mendapatkan skor 50 – 55 terdapat tiga belas siswa, skor 56 – 61 ada delapan siswa, skor 61 – 67 ada sembilan siswa, skor 68 – 73 terdapat sembilan siswa, skor 74 – 79 ada sembilan siswa, skor 80 – 85 ada sepuluh siswa, skor 86 – 91 ada dua siswa.

B. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan dengan menggunakan validitas data dan reliabilitas data sebagai berikut:

1. Validitas Keseriusan Mengerjakan PR

Berdasarkan perhitungan, didapat koefisien korelasi hitung untuk setiap butir soal. Dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} *Product Moment* yang di dapat dari $n = 30$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,361. Dengan ketentuan soal valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan soal tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

2. Reliabilitas Keseriusan Mengerjakan PR

Berdasarkan perhitungan didapatkan koefisien reliabilitas instrumen. Dan dibandingkan dengan r_{tabel} *Product Moment* yang di dapat dari $n = 30$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,361. Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Namun jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut tidak reliabel.

C. Uji Hipotests

1. Uji Persyaratan Analisis

Dalam uji persyaratan analisis digunakan uji normalitas yang dilakukan

dengan menggunakan analisis *Kolmogorof Smirnov*. Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20.0 *for windows* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 24 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorof Smirnov*

Variabel	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
X ₁	0,200	Normal
X ₂	0,200	Normal
Y	0,167	Normal

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kesiuruan Mengerjakan PR, Nilai PR, Hasil Belajar Ilmu Statika dan Tegangan mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal dimana nilai *Asym. Sig* lebih dari 5% = 0,05.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson*, korelasi partial dan korelasi ganda. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel bebas (Kesiuruan Mengerjakan PR, Nilai PR) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Ilmu Statika dan Tegangan).

Dalam pengujian korelasi *Pearson* data diolah dengan bantuan program komputer *SPSS versi 20.0 for windows*. Berikut tabel ringkasan hasil korelasi *Pearson* antara X₁, X₂ dan Y.

Tabel 25 Hasil Uji Korelasi *Pearson* antara X_1 , X_2 dan Y

Variabel	Koef. Pearson	Sig. (2-tailed)
r_{x_1y}	0,335	0,009
r_{x_2y}	0,450	0,000
$r_{X_1X_2}$	0,115	0,380

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu:

1. Dengan data r_{x_1y} (0,335) $> r_{tabel}$ (0,250) atau Sig. (2-tailed) (0,009) $<$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu “Terdapat hubungan yang signifikan antara Keseriusan Mengerjakan Pekerjaan Rumah (X_1) dengan Hasil Belajar Semester Ilmu Statika dan Tegangan (Y)”
2. Dengan data r_{x_2y} (0,450) $> r_{tabel}$ (0,250) atau Sig. (2-tailed) (0,000) $<$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu “Terdapat hubungan yang signifikan antara Nilai PR (X_2) dengan Hasil Belajar Semester Ilmu Statika dan Tegangan (Y)”
3. Dengan data $r_{X_1X_2}$ (0,115) $< r_{tabel}$ (0,250) atau Sig. (2-tailed) (0,380) $>$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu “Tidak terdapat hubungan Keseriusan Mengerjakan Pekerjaan Rumah (X_1) dengan Nilai Pekerjaan Rumah (X_2)”

Dalam pengujian selanjutnya digunakan Korelasi *Partial* untuk mengetahui seberapa kuatnya hubungan dua atau lebih variabel X dengan variabel Y , yang salah satu bagian dari variabel tersebut dianggap konstan atau dibuat tetap. Hasil ringkasan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 26 Hasil Uji Korelasi *Partial* antara X_1 , X_2 dan Y

Variabel	Koef. Pearson	Sig. (2-tailed)
$r_{x_2(x_1y)}$	0,319	0,014
$r_{x_1(x_2y)}$	0,440	0,000
$r_{y(X_1X_2)}$	-0,042	0,754

(Sumber: Olah Data Penelitian)

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu:

1. Dengan data r_{x_1y} (0,319) $> r_{tabel}$ (0,250) atau Sig. (2-tailed) (0,014) $<$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu “Terdapat hubungan yang signifikan antara Keseriusan Mengerjakan Pekerjaan Rumah (X_1) dengan Hasil Belajar Semester Ilmu Statika dan Tegangan (Y)”
2. Dengan data r_{x_2y} (0,440) $> r_{tabel}$ (0,250) atau Sig. (2-tailed) (0,000) $<$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu “Terdapat hubungan yang signifikan antara Nilai PR (X_2) dengan Hasil Belajar Semester Ilmu Statika dan Tegangan (Y)”
3. Dengan data $r_{X_1X_2}$ (-0,042) $< r_{tabel}$ (0,250) atau Sig. (2-tailed) (0,754) $>$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu “Tidak terdapat hubungan Keseriusan Mengerjakan Pekerjaan Rumah (X_1) dengan Nilai Pekerjaan Rumah (X_2)”

Dalam pengujian selanjutnya digunakan Korelasi Ganda (*Multiple Correlation*) untuk mengetahui kuatnya hubungan dua atau lebih variabel bebas X secara bersama-sama dengan variabel tak bebas Y . hasil ringkasan hitungan sebagai berikut:

Tabel 27 Hasil Uji Korelasi Ganda antara X_1 , X_2 terhadap Y

Korelasi	r_{hitung}	Nilai Interpretasi	Keterangan
X terhadap Y	0,533	0,40 – 0,599	Sedang

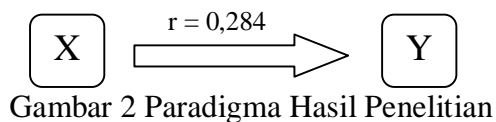
(Sumber: Olah Data Penelitian)

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat disimpulkan untuk menjawab hipotesis awal, sebagai berikut:

1. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,40 – 0,599 sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai positif. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 60$ adalah 0,254 . Hal ini menunjukan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu “ada hubungan yang signifikan keseriusan mengerjakan pekerjaan rumah terhadap hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan siswa program studi teknik bangunan SMK N 1 Seyegan”, sebesar $(r) = 0,533$.
2. Koefisien determinasi menunjukkan tingkat sumbangan hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 20.0 for windows* menunjukan r^2 sebesar 0,284 nilai tersebut berarti 28,4% perubahan pada variabel hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan (Y) dapat diterangkan oleh variabel keseriusan mengerjakan pekerjaan rumah (X) sedangkan 71,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2 Paradigma Hasil Penelitian

PR adalah tugas yang dikerjakan diluar jam pelajaran (terutama di rumah), berkaitan dengan pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan yang telah disampaikan guru untuk meningkatkan penguasaan konsep atau keterampilan dan memberikan pengembangan. Dengan siswa yang mengerjakan dengan serius maka hasil yang diberikan akan lebih maksimal, PR adalah alat komunikasi yang mewakili guru untuk digunakan dalam interaksi orang tua dan guru.

Dalam pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan lebih mengutamakan hitungan angka yang memerlukan latihan-latihan sehingga siswa terlatih dalam menyelesaikan soal-soal dengan bentuk hitungan. Tanpa disadari atau tidak siswa akan mengalami perubahan perilaku. Siswa dapat mengatur waktunya agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa juga berlatih untuk bertanggung jawab atas konsekuensi atau akibat bila tidak mengerjakan tugas tersebut.

Penelitian ini menghasilkan bahwa keseriusan mengerjakan pekerjaan rumah berhubungan dengan hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan. Perhitungan hipotesis menyatakan bahwa H_a diterima yang berarti ada hubungan antara keseriusan mengerjakan pekerjaan rumah dengan hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan siswa. Hal ini dipertegas dengan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,284 yang berarti konstribus keseriusan mengerjakan pekerjaan rumah terhadap hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan siswa sebesar

28,4% dengan 71,6% adalah hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Diantaranya: (a) Minat, (b) Motivasi, (c) Perhatian, (d) Metode atau cara guru mengajar, (e) Media pembelajaran, (f) Suasana kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, secara umum cara guru memberikan PR sudah cukup baik dengan harus memperhatikan perihal bobot soal. Dibuktikan dengan persentase tertinggi pada kategori 3 yaitu 31,83%. Hasil penelitian untuk siswa adalah kurangnya minat terhadap mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan, namun secara keseluruhan sikap siswa terhadap PR yang diberikan sudah cukup baik. Dibuktikan dengan persentase tertinggi pada kategori 3 adalah 43,65%. Hasil penelitian orang tua dengan PR adalah peran orang tua sudah cukup dalam mendampingi siswa dalam pengerjaan PR, dan respon yang baik terhadap PR yang diberikan. Dibuktikan dengan persentase tertinggi 35% pada kategori 3. Selanjutnya dapat diambil kesimpulan, ada hubungan yang signifikan keseriusan mengerjakan pekerjaan rumah terhadap hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan siswa program studi teknik bangunan SMK N 1 Seyegan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi r_{hitung} sebesar $0,533 > r_{tabel} 0,254$ sedangkan koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh keseriusan mengerjakan pekerjaan rumah terhadap hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan siswa program studi teknik bangunan SMK N 1 Seyegan adalah 0,284 atau sebesar 28,4 %.

B. Saran

Pemberian pekerjaan rumah yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dan untuk mendapatkan hasil yang baik dibutuhkan peranan dari berbagai pihak, penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk guru supaya lebih inovatif dan bervariasi dalam memberikan pekerjaan rumah sehingga peserta didik tidak bosan dan bersikap acuh terhadap tugas yang diberikan dan selalu mengadakan evaluasi untuk setiap pekerjaan rumah yang diberikan
2. Saran untuk siswa supaya lebih meningkatkan disiplin diri terhadap pekerjaan rumah yang diberikan supaya meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi yang sedang dipelajari.
3. Saran untuk orang tua supaya berperan aktif memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik dalam belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dkk. (1990). *Pengelola Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cooper, Harris. (1989). “*Synthesis of Research on Homework*”, <http://www.addison.pausd.org/files/addison/homework/Synthesis%20of%20Research%20on%20Homework.pdf>. *Internet*. Diunduh tanggal 04 April 2012.
- Cooper, Harris. (1989). “*Synthesis of Research on Homework*”, *Jurnal Educational Leadership*. Hlm. 85-91.
- Cooper, H., & Valentine, J.C. (2001). *Using research to answer practical questions about homework. Educational Psychologist*, 36, 143-153.
- Chaniago, Amran YS. (2002). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Febrina, Lisa Lukiyani. (2009). “*Analisis Efektifitas Pemberian Pekerjaan Rumah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Matematika Di SMPN 1 Kamal Bangkalan*”. *Skripsi SI*. Surabaya: Jurusan Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hj. Nurdaliah. (2004). “*Pengaruh Pemberian Tugas Setiap Akhir Pertemuan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Pada SD Inpres Buttatianang I Makassar*”. *Skripsi SI*. Makasar: Jurusan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Republik Indonesia Makassar.
- Kompas Cetak : *Gunawan. Pr Apakah Perlu?*. *Internet*. Senin, 30 Maret 2009.
- Maryanto, Dadang. (2011). “*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Tehnik Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah Bagi Siswa Kelas V SDN Purwodadi Purworejo*”,

<http://dadankpgsd.blogspot.com/2011/02/artikel.html>. *Internet*. Diunduh pada tanggal 29 April 2012.

Marzano, R.J., dkk. (2001). *Classroom Instruction that Works*. USA : McREL.

Munsiy, Abdul Kadir. (tanpa tahun). *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*. Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional.

Nasution. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

New South Wales Department of Education and Training. "NSW Government Schools Homework – Information for Parents and Caregivers", http://www.schools.nsw.edu.au/media/downloads/languagesupport/homework/hw_indonesian.pdf. *Internet*. Diunduh tanggal 04 April 2012.

N.K., Roestiyah. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahayu, Retno Peni Dwi. (2003). "Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah yang Dibahas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Semester Gasal SLTP Negeri Sedayu Tahun Pelajaran 2002/2003". *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Rimm, Silvia. (2003). *Mendidik Dengan Bijak Bagaimana Mendidik Anak yang Bijak dan Berprestasi*. Jakarta: Gramedia.

Slamet. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi. (2002). *Metodologi penelitian : Petunjuk praktis untuk peneliti pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. (2006). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sunyono, Danang. (2011). *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps.
- Tiari, Sarah. (2011). “*Analisa Pengaruh PR Terhadap Kemampuan Memahami Pelajaran Kimia*”. Penelitian. Batam.
- Wangid, Muhammad Nur. (2011). “Pekerjaan Rumah Sebagai Pemberdayaan Pendidikan”. *Penelitian*. Yogyakarta: Jurusan Psikologi dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuliani, Reni. (2011). “Upaya Guru Dalam Pemberian Tugas Menulis Paragraf Dan Pekerjaan Rumah (Pr) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDNCilangkap 2 Kota Depok”. *Skripsi S1*. Bandung: Jurusan PGSD Bumi Siliwangi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zuhairini, H. (1977). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional.